

Peran Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam Mengurangi Masalah Krisis Keagamaan di Masyarakat Pelosok

¹Aang Asari, ²Charismanto

¹Universitas Islam Negeri Walisongo,

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: 1aangasari@walisongo.ac.id, 2charismanto45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada salah satu kegiatan pengabdian yang telah terprogram setiap tahunnya di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Sasaran Pengabdian ini dikonsentrasikan pada daerah terpelosok yang dirasa masih membutuhkan pengembangan dan pemberdayaan. Khususnya mengenai pemahaman keagamaan masyarakat yang dinilai masih awam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penulis menceritakan hasil pengamatan dan pengalamannya serta dengan penelusuran dari data-data yang sudah didapat dari beberapa responden terkait. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahunan Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyyah yang dilaksanakan oleh santri-santri sebagai penggerakannya di lapangan, mampu untuk mengurangi krisis keagamaan di masyarakat. Selain itu pula dampak yang dirasakan masyarakat selaku objek dan santri sebagai subjek dari Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat ini bisa dirasakan oleh seluruh pihak terkait. Lembaga pengabdian dan pengembangan pondok pesantren ini juga masih tetap eksis dari awal berdiri hingga saat ini.

This research focuses on one of the yearly programmed service activities at the Al-Luqmaniyyah Yogyakarta Islamic boarding school. This Community Service target focuses on remote areas that still need development and empowerment. Especially regarding the religious understanding of the community which is still common. The method used is descriptive qualitative method. The author tells the results of his observations and experiences and also presents the results of tracing data obtained from several related respondents. The data collection process in this research used semi-structured interviews

and observations. The data analysis technique was carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the annual program of the Institute for Community Service and Development (LP2M) of Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School which was implemented by the students as a driving force was able to reduce the religious crisis in society. In addition, the impact felt by the community as objects and students as subjects of this Community Service and Development Institute can be felt by all parties involved. This institution also still exists today.

Keywords: *Community Service, Al-Luqmaniyyah Islamic Boarding School, Religious Crisis.*

A. Pendahuluan

Pengabdian di pondok pesantren biasanya menjadi syarat terakhir dalam proses pendidikan. Pengabdian juga bisa dikatakan sebagai penyempurna perjalanan dalam menuntut ilmu. Kedua pendapat ini didasari dengan banyaknya pondok pesantren di Indonesia yang juga mewajibkan santri-santrinya untuk mengabdikan setelah menyelesaikan kurikulum di pondok pesantren. Bahkan, di beberapa pondok pesantren menjadi hal yang pokok dan mengenyampingkan pendidikan formalnya. Karena *hidmah* (-pengabdian dalam istilah kebanyakan pesantren) diibaratkan sebagai air minum yang sangat berguna dan berpengaruh di dalam proses kehidupan manusia (Ibrahim, 2016, pp. 102–103).

Di pondok pesantren Al Luqmaniyyah sendiri pengabdian merupakan sebuah hal mutlak yang diamanahkan kepada setiap santrinya. Entah dalam bentuk apapun itu. Pada umumnya pengabdian diberikan kepada para santri yang sudah mengenyam pendidikan minimal 5 tahun di pondok pesantren. Dari mulai tugas kepengurusan pondok yang meliputi seksi keamanan, keuangan, kebersihan, kesekretariatan, memasak nasi dan lain sebagainya yang itu semua tidak langsung berhubungan dengan pengasuh.

Namun ada juga yang langsung berinteraksi dengan Abah dan Ibu Nyai di *Ndalem* (sebutan bagi rumah Pengasuh). Seperti sopir pribadi, mencuci baju, menyetrika, dan mengasuh putra-putri pengasuh misalnya. Bahkan ada santri yang khusus mengurus bagian tertentu dan siap 24 jam. Santri tersebut merupakan santri yang

banyak ditugaskan dalam urusan penting dan seringkali mendadak. Jadi memang para santri yang diberi kesempatan untuk mengabdikan adalah orang-orang terpilih.

Tentu saja itu semua sudah dipertimbangkan dari segi kemampuan para santri. Tidak semua santri memiliki kesempatan dan peluang dalam melayani. Yang memiliki keahlian dalam memperbaiki perabotan dan barang-barang dapur atau rumah diberikan amanah di bagian K3P (Kebersihan, Kerapian, Keindahan dan Perlengkapan). Ada yang diberi tugas dalam bidang perekonomian dan usaha. Ada pula yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Baik mengajar anak-anak TPA di pondok dan luar pondok pesantren. Sedangkan santri yang dianggap lebih mumpuni di dalam pendidikan diberi amanah untuk mengajar di kelas. Mereka inilah yang disebut sebagai Dewan Asatidz dan jajarannya.

Dari berbagai bentuk pengabdian tersebut, tentu semua itu tak lain dan tak bukan tujuannya adalah untuk mencari ridho dari pengasuh pesantren sebagai lantaran mendapatkan ridho *Ilahi Robbi*. Sehingga keberkahan hidup akan didapat di kemudian hari. Tentu juga dengan keyakinan yang kuat, tingkat kesabaran yang tinggi, serta luasnya keikhlasan di dalam dada seorang santri. Karena sebagai pengabdian itu harus memiliki tiga sifat tersebut.

Pengabdian santri juga tidak hanya dilakukan di dalam pesantren saja. Ada satu lembaga yang dibuat pesantren untuk mengurus bidang ini. Adalah Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, yang merupakan lembaga untuk mengurus semua yang berkaitan dengan pengabdian baik di dalam maupun luar pesantren. Meskipun ada tugas di dalam, namun lebih banyak yang kaitannya dengan luar pesantren.

Kegiatan yang dilakukan LP2M di luar pesantren ini semisal kegiatan pengajian malam Jum'at di sekitar lingkungan pesantren, tepatnya di Dukuh Kalangan. Beberapa santri diminta untuk mengikuti kegiatan tersebut dan berbaur dengan warga sekitar. Selain itu pula ada kegiatan lain seperti mengajar TPA Binaan, kondangan

pernikahan alumni dan Safari Ramadhan yang diadakan setahun sekali selama bulan Ramadhan plus Hari Raya Idul Fitri.

Adapun yang melatar belakangi adanya lembaga ini salah satunya dikarenakan banyaknya permintaan jama'ah pengasuh yang meminta diajari mengaji saat itu. Sehingga untuk menyanggupi hal itu dan agar lebih terkoordinir, dibentuklah lembaga yang khusus melayani masyarakat. Terlebih Program Safari Ramadhan itu dinilai memberikan banyak manfaat.

Daerah pelosok merupakan daerah yang selain bidang ekonominya rendah, juga dalam bidang keagamaannya yang dinilai masih membutuhkan da'i atau orang yang paham agama. Dengan rendahnya tingkat perekonomian inilah kemudian dikhawatirkan adanya 'kesesatan' pemahaman tentang agama. Bahkan yang paling mengkhawatirkan dan serius lagi adalah misi kristenisasi oleh misionaris. Begitu juga sebaliknya, dikhawatirkan ada usaha dari kelompok-kelompok tertentu atas nama Islam namun meminggirkan dan memusnahkan berbagai bentuk pengamalan Islam yang toleran dan moderat lalu menggantinya dengan ajaran Islam yang lebih keras dan tidak sejalan dengan ideologi Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) (Wahyudin, 2017, p. 301).

Inilah yang kemudian menjadi keresahan dan panggilan jiwa kaum sarungan untuk ikut andil dalam penanggulangan hal-hal semacam ini. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah di Dusun Gelaran I Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta yang merupakan salah satu tempat atau lokasi yang ditetapkan oleh LP2M pesantren Al-Luqmaniyah. Dengan hadirnya program Safari Ramadhan ini, menjadi angin segar bagi masyarakat untuk lebih membuka mata dan hati dalam bidang keagamaan.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini ada dua hal. *Pertama*, Bagaimana proses pengabdian yang dilakukan oleh Lembaga Pengabdian dan

Pengembangan Masyarakat (LP2M) Pesantren Al-Luqmaniyyah kepada masyarakat di luar pondok pesantren?. *Kedua*, Apa dampaknya bagi santri selaku subjek serta masyarakat sebagai objek dari adanya program pengabdian tersebut?

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model hasil studi lapangan (*Field Research*). *Field Research* merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Hubermas, 1984).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan salah satu tradisi penelitian studi kasus dengan deskriptif (menjelaskan) (Nazir, 1983). Salah satu alasan penulis menggunakan metode ini dikarenakan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti. Hal ini juga dikarenakan penulis sendiri sebagai peserta program Safari Ramadhan yang diadakan Lembaga Pengabdian dan Pengembangan pada Masyarakat (LP2M) Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta pada tahun lalu.

Metode yang digunakan dalam penentuan subyek penelitian adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal (Hidayat, 2017). Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena teknik ini dirasa efektif untuk mendapatkan data yang maksimal dari sejumlah subyek penelitian yang banyak. Dan dalam hal ini peneliti hanya mengambil sebagian sampel yang dapat memberikan data secara maksimal dan akurat. Subjek penelitian di Lembaga Pengabdian dan Pengembangan

pada Masyarakat (LP2M) Pondok Pesantren Al Luqmaniyah Yogyakarta. Khususnya dalam program Safari Ramadhan.

D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pendidikan Masyarakat Dusun Gelaran I

Sebaran tingkat pendidikan masyarakat Dusun Gelaran 1 terdiri dari lulusan SD, SMP dan SMA, sedangkan yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi masih tergolong sangat sedikit. Hanya beberapa saja. Hal ini menandakan masih kurangnya kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan bagi anak. Terutama pendidikan agama atau pesantren. Kesadaran para orang tua untuk menitipkan putra-putrinya ke pesantren bisa dikatakan masih minim. Kebanyakan mereka (para orangtua) lebih berorientasi untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah-sekolah umum. Meskipun begitu, masih ada orang tua yang menginginkan anaknya agar masuk pesantren. Bahkan setelah tamat SD. Beberapa pesantren yang menjadi tujuan biasanya lebih banyak di daerah sekitar Gunungkidul sendiri.

2. Struktur Kepengurusan Dusun dan Mushola

Struktur Dusun Gelaran 1 terdiri dari beberapa pejabat Dusun seperti kepala dukuh, ketua RW, dan ketua RT. Adapun lokasi atau tempat yang dijadikan dalam kegiatan hanya meliputi wilayah RT 01 dan 02. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bpk. H. Agung:	Ketua RW dan Bumdes
Bpk. Sutiman	: Ketua RT 01
Bpk. Mutrofin	: Ketua RT 02
Bpk. Mutrofin	: Takmir Mushola Al Amin
Taufik	: Ketua Remaja Masjid
Siti Suryani	: Guru Ngaji sore dan pembina TPA

3. Kondisi Sosial Agama Dusun Gelaran I

Mayoritas masyarakat Dusun Gelaran 1 sendiri beragama Islam. Hanya saja beberapa daerah secara ibadah sedikit berbeda. Namun hal itu tidak menjadi masalah yang serius. Adapun tempat peribadatan

yang terdapat di dusun ini terdiri dari satu Masjid (Al-Ikhlas) dan tiga Mushola (Al-Amin, Al-Fajr dan Jabal Rohmah). Adapun fokus kegiatan selama Bulan Ramadhan yaitu pada Mushola Al Amin yang terletak di dalam kompleks SD Negeri Gelaran 1. Mushola tersebut bisa dikatakan masih dalam tahap rintisan atau pengembangan karena baru berdiri sekitar 5 tahun lalu dengan dana dari masyarakat Gelaran 1 dan bantuan dari dusun. Mengenai lokasi yang berada di dalam kompleks SDN Gelaran 1, dikarenakan memang hanya lokasi tersebut yang tepat sekaligus membantu sekolah dalam memperoleh akreditasi saat itu.

4. Kegiatan Ekonomi Masyarakat Dusun Gelaran I

Dikarenakan Dusun Gelaran 1 termasuk dalam wilayah Desa Bejiharjo yang juga merupakan Desa Wisata, sehingga masyarakat di sana banyak berkecimpung dalam usaha wisata baik warung, sekretariat wisata, penyewaan alat-alat wisata, maupun marketing wisata. Ada juga yang bertani ke ladang, buruh di kota, dan lain –lain. Kegiatan ekonomi banyak dilakukan pada pagi hari hingga sore hari. Sehingga kegiatan keagamaan dapat dilakukan ketika malam harinya.

E. Peran LP2M dalam Mengurangi Krisis Keagamaan Melalui Program Safari Ramadhan

Pesantren adalah lembaga yang dinilai dapat membantu terbentuknya karakter seseorang. Pesantren juga merupakan lembaga tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan manusia. Ia dipandang sebagai lembaga ritual dan lembaga pembinaan moral. Di dalam struktur pendidikan nasional, pondok pesantren merupakan salah satu aset penting bangsa. Pasalnya pondok pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis *fiqih fi ulum al-din*, akhlakul karimah dan *fiqih fi mashalih al-ummah* (Rohadi, 2008).

Dengan demikian, peran para santri di dalamnya tidak dapat dipandang sebelah mata. Dalam sejarahnya, para santri sudah mampu menunjukkan sumbangsuhnya. Semasa kemerdekaan misalnya, para

santri sudah rela untuk berkorban demi kemerdekaan bangsanya. Seluruh yang dimiliki dikorbankan demi tercapainya kemerdekaan. Baik berkorban harta maupun nyawa yang menjadi taruhannya. Terbukti dengan adanya peringatan sejarah Hari Santri Nasional yang ditetapkan tanggal 22 Oktober 1945 atas fatwa jihad Hadratusy Syaikh Hasyim Asy'ari Jombang. Keputusan Kepres tersebut ditandatangani Presiden Jokowi pada tanggal 15 Oktober 2015. Adapun dasar hukumnya adalah Kepres Hari Santri adalah Pasal 4 ayat (1) Undang-undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945 (Fitrah Nugraha, 2020).

Secara umum, pelaksanaan kegiatan safari ramadhan yang dilaksanakan LP2M pesantren Al-Luqmaniyyah, terlebih dahulu telah mendapat persetujuan dari masyarakat tempat para santri melaksanakan pengabdian. Teknisnya, persetujuan tersebut diwakili melalui pertemuan dengan tokoh-tokoh dusun seperti takmir masjid atau mushola dan Ketua RW. Selain itu juga kegiatan tersebut, ada yang dilaksanakan tanpa perlu minta persetujuan lagi, karena kegiatan itu sudah berlangganan setiap Bulan Ramadhannya. Tidak hanya itu saja, telah dilakukan pula observasi oleh LP2M pondok pesantren terlebih dahulu sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian tersebut. Hal itu bertujuan agar program kerja yang akan dilaksanakan sesuai dengan harapan masyarakat Dusun Gelaran 1, khususnya jamaah Mushola Al Amin.

1. Sejarah Berdiri LP2M Pesantren Al-Luqmaniyyah

Tidak banyak santri yang mengetahui secara pasti kapan adanya program Safari Ramadhan yang diadakan oleh LP2M ini. Namun sesuai dengan apa dikatakan narasumber, Agus Miftahillah selaku Direktur LP2M Periode 2019 hingga 2020 bahwa pertama kali diadakan program ini yaitu pada tahun 2006.

“Setahu saya, santri yang pertama KKN adalah santri angkatan 2006” (Miftahillah, 2020).

Adapun yang menginisiasi program ini adalah pengasuh pertama Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, Alm. Abah Najib Salimi (wafat tahun 2011). Hal ini berdasarkan keterangan dari Didik Sulaeman, santri yang saat ini diberi amanah untuk mengelola TPA

Binaan di Daerah Berbah Sleman. Dikarenakan saat itu banyak jamaah pengajian almarhum yang menginginkan adanya da'i yang membina masyarakat di daerah atau kampungnya para jamaah.

“Setahu Saya sejak Alm. Kyai Najib masih ada, dan Beliau yang menginisiasi program ini sebab banyak jamaah beliau yang meminta santri untuk mengisi jadwal Ngaji, terus lanjut diminta mengisi jadwal solat tarawih dan seterusnya (Sulaeman, 2020).

Pada tahun itu menjadi awal-awal adanya program ‘KKN pondok’ (istilah saat itu). Pada saat itu tentu belum terstruktur seperti saat ini. Program-program yang akan dilaksanakan tidak secara detail direncanakan santri selaku peserta. Santri hanya diberikan informasi mengenai penempatan lokasi dakwahnya dan kemudian melakukan observasi secara mandiri. Baru kemudian berinteraksi dan beradaptasi di lokasi pengabdian tersebut.

2. Peran Strategis dan Manfaat Program Safari Ramadhan bagi Masyarakat

Program ini dinilai mampu memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama masyarakat pelosok dengan pemahaman agamanya yang masih awam atau dikatakan kurang. Peran santri dan LP2M di sini untuk menjembatani keingintahuan dan kebutuhan masyarakat terhadap agama. Menurut Syamsul Ma'arif, Safari Ramadhan ini merupakan jembatan antara pondok pesantren dan masyarakat untuk perkembangan dakwah di daerah tersebut.

“Menurut saya, peran strategis LP2M khususnya Program Safari Ramadhan ini untuk mengembangkan dakwah ke masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya santri yang sudah mumpuni pada bidang dakwah” (Maarif, 2020).

Selain itu pula, masyarakat merasa terbantu dengan hadirnya para da'i di lingkungan mereka selama ramadhan. Hal ini dikarenakan masyarakat merasa memiliki sumber ilmu yang bisa digali dan belajar darinya. Sehingga ketika ada hal-hal yang kurang dipahami, mereka bisa langsung bertanya kepada da'i yang ditugaskan tersebut. Biasanya disampaikan saat kegiatan kultum ba'da jama'ah Shalat Subuh atau setelah Shalat Tarawih.

3. Manfaat Program Safari Ramadhan Bagi Santri

Selain dirasakan oleh masyarakat tempat dilaksanakannya program Safari Ramadhan ini, manfaat adanya program pun dirasakan oleh para santri yang menjadi da'i. Para santri yang ditugaskan merupakan santri yang sudah dinilai mampu untuk terjun ke masyarakat luas guna mengamalkan ilmu-ilmu agama yang sudah didapat selama di pondok pesantren. Biasanya para santri yang diterjunkan ini adalah santri kelas pasca Alfiyyah Tsani. Kelas inilah yang dinilai sudah mumpuni di bidang fiqh, tasawuf, tauhid, tata bahasa dan lain sebagainya.

Manfaat yang bisa dirasakan para santri ini di antaranya seperti menjadi lebih siap sebelum benar-benar mukim di daerah masing-masing dalam menghadapi berbagai kultur masyarakat. Dengan terjun langsung ke lapangan, membuat para santri mempraktikkan teori-teori yang sudah dipelajari di pondok pesantren yang terkadang sama sekali berbeda dengan di lapangan. Inilah yang kemudian menjadi kesempatan para santri atau da'i tersebut memecahkan permasalahan umat dengan nalar dan keputusan yang dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut Angga Rilitama, manfaat program Safari Ramadhan bagi santri adalah dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi santri dan lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat.

“Menurut saya sangat bermanfaat, sebagai media pembelajaran bagi santri untuk memiliki jiwa sosial dan peka terhadap kebutuhan yg ada di masyarakat” (Rilitama, 2020).

Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan peserta Safari Ramadhan selama kurang lebih satu bulan adalah sebagai berikut : Imam Sholat Isya', Imam Sholat Tarawih, Kultum Bakda Tarawih, Tadarus (bersama Anak, Remaja, dan Ibu-ibu), Yasinan Rutin (khusus setiap Malam Jum'at), Imam Sholat Subuh, Pengajian Ba'da Shubuh (Kajian Fiqh), Kegiatan TPA (Sore hari menjelang berbuka puasa), Imam Sholat Jum'at, Khotib Jum'at, Takbiran keliling dan Jalan-jalan pagi, menyapa warga, dan lain sebagainya.

F. Tokoh yang Berperan dalam Pengembangan Dakwah di Dusun Gelaran I

Selain santri yang ditugaskan dalam bidang dakwah di masyarakat, tentunya di masyarakat sudah ada tokoh-tokoh agama yang dipercaya dalam hal keagamaan. Beberapa tokoh yang berperan dalam pengembangan dakwah tersebut di antaranya :

1. Bapak Mutrofin

Selain menjadi takmir mushola Al-Amin, beliau juga merupakan Ketua RT 02. Sehingga, selain berurusan dengan keagamaan dan pendidikan agama di Mushola Al-Amin, beliau juga sibuk dalam pengurusan pemerintahan dusun. Tugas-tugas ketakmiran dilakukan oleh beliau dengan dibantu remaja masjid setempat. Beliau inilah yang menjadi teman sekaligus tempat curhat bagi da'i yang ditugaskan di Dusun Gelaran 1. Terutama yang terkait dengan keagamaan dan jama'ah. Beliau berasal dari Magelang, Jawa Tengah dan pernah mengenyam pendidikan pesantren di daerah Tulungagung, Jawa Timur.

2. Bapak H. Agung

Beliau, selain menjadi tokoh agama, juga menjadi tokoh masyarakat Dusun Gelaran 1. Hal ini dikarenakan beliau juga menjabat sebagai ketua RW dan Ketua Bumdes (Badan Usaha Milik Desa). Bumdes merupakan badan yang dibentuk oleh desa untuk membawahi beberapa usaha di desa. Dikarenakan di Dusun Gelaran 1 merupakan wilayah wisata alam, jadi tugas-tugas utama Bumdes lebih banyak dalam bidang kepengurusan wisata alam. Adapun wisata alam tersebut berupa wisata alam telusur gua, rafting, penginapan, catering, dan lain sebagainya.

3. Ibu Siti Suryani

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) selain diampu oleh para da'i, juga dibantu oleh Ibu Siti Suryani. Beliau adalah guru di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gelaran 1. Kegiatannya selain mengajar anak-anak di sekolah pada pagi harinya, juga ikut mengajar mengaji anak-

anak di mushola pada sore harinya. Peserta safari (da'i) merasa sangat terbantu dalam kegiatannya selama bulan Ramadhan di sana. Karena memang anak-anak pada awalnya sangat dekat dengan ibu Siti Suryani. Beliau inilah yang mengenalkan da'i kepada anak-anak TPA sebelum memulai pembelajaran.

4. Taufik

Dalam menjalankan roda ketakmirannya, beliau (Bapak Mutrofin) dibantu oleh para remaja masjid (ReMa). Taufik adalah ketua ReMa yang saat itu duduk di bangku Aliyyah. Ia merupakan anak yang aktif dan ringan tangan membantu takmir mushola. Mengordinir teman-teman ReMa adalah tugasnya. Selain disenangi oleh takmir, ia juga dinilai berhasil dalam menghandel anggotanya. Selain disenangi para jamaah mushola, ia juga segani oleh teman-temannya. Tugas-tugas da'i di Dusun Gelaran 1 selama bulan Ramadhan ini juga dibantu olehnya.

G. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, beberapa hal yang dapat penulis simpulkan mengenai peran LP2M Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah dalam upaya mengurangi masalah krisis keagamaan di Dusun Gelaran I Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul DIY adalah sebagai berikut :

1. Dalam perannya sebagai pengabdian kepada masyarakat, LP2M sudah memberikan sumbangsih nyata. Khususnya dalam bidang dakwah yang melibatkan para santri dalam program Safari Ramadhan yang diadakan rutin setiap tahunnya. Dengan menerjunkan para santri di tengah-tengah masyarakat, merupakan wujud nyata bahwa pesantren selain menjadi lembaga pendidikan juga sebagai lembaga pengabdian kepada masyarakat luas.
2. Dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat, LP2M juga membuat program-program keagamaan-kemasyarakatan yang berkesinambungan dan terus berjalan meskipun program berkala sudah habis masanya. Misal seperti adanya pengajian atau

mujahadah rutin yang bermula dari adanya Safari Ramadhan tersebut. Kegiatan tersebut tetap berjalan meskipun sudah selesai masa pengabdian santri di masyarakat pada bulan Ramadhan. Sehingga setelah bulan Syawal selesai, biasanya beberapa lokasi 'KKN Pondok' pun masih melanjutkan kegiatan yang sudah pernah diadakan.

3. Dalam merangkul, mengajak masyarakat serta memberi pemahaman kepada masyarakat tentang sosial keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam, para santri menggunakan model dakwah yang ramah dan santun. Selain itu juga tidak serta menyalahkan tatkala menemukan praktik-praktik keagamaan yang dinilai melenceng. Namun secara bertahap dan pelan-pelan menasehati ataupun memahamkan warga masyarakat secara perlahan. Hal ini untuk menjaga perasaan warga setempat jika masih melakukan budaya nenek moyang.
4. Selama pengembangan dakwah di masyarakat, selain peran santri sebagai peserta program Safari Ramadhan, tokoh masyarakat dan tokoh agama di lingkungan masyarakat pun diikutkan andil dalam 'mendidik' masyarakat. Hal ini dikarenakan warga asli daerah tersebut sekaligus yang mengawali dalam hal berdakwah tidak dapat dilupakan sama sekali. Sehingga perannya juga sangat berarti dalam membantu para santri yang ditugaskan untuk berdakwah di lingkungan tersebut. Para tokoh agama dan masyarakat ini seperti Ketua RT, Ketua RW, Takmir, Guru Ngaji/TPA dan Remaja Masjid.
5. Selain dengan bertahap dan tidak menyakiti perasaan masyarakat, dalam upaya mengurangi krisis keagamaan, para santri juga sudah dibekali dengan do'a dan wirid dari pengasuh pesantren. Sehingga tidak hanya dengan usaha lahir saja. Tetapi dengan usaha batin semisal wirid yang diijazahkan langsung dari pengasuh menjadi 'senjata' dalam berdakwah sebelum berangkat ke daerah yang sama sekali belum pernah didatangi sebelumnya. Salah satu metode ini juga dianggap ampuh dalam menemani perjalanan dakwah para santri yang ditugaskan di medan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hubermas, M. B. (1984). *Qualitative data Analysis*. London : Sage Publication.
- Maarif, S. (2020, 12 18). Manfaat Program Safhari Ramadhan. (Charismanto, Interviewer)
- Miftahillah, A. (2020, 12 18). Tentang Program Safhari Ramadhan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah. (Charismanto, Interviewer)
- Nazir, M. (1983). *Metode Penelitian*. Jakarta: Chalia Indonesia.
- Rilitama, A. (2020, 12 20). Manfaat Safhari Ramadhan. (Charismanto, Interviewer)
- Rohadi. (2008). *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: PT. Listarafiska Putra.
- Sulaeman, D. (2020, 12 18). Inisiasi Program Safhari Ramadhan. (Charismanto, Interviewer)
- Fitrah Nugraha (2020) *No Title Inilah Asal Usul Penetapan Hari Santri Nasional 22 Oktober, Telisik*.
- Hidayat, A. (2017) *No Title Teknik Sampling Dalam Penelitian (Penjelasan Lengkap), statistikian*. Available at: <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html> (Accessed: 24 February 2020).
- Ibrahim, R. (2016) 'Pesantren Dan Pengabdian Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Dawar Boyolali)', *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*. doi: 10.21154/al-tahrir.v16i1.316.
- Wahyudin, D. (2017) 'PENDIDIKAN ASWAJA SEBAGAI UPAYA MENANGKAL RADIKALISME', *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*.